

Gatekeeping Perspektif Bruce Westle and Malcolm Mclean Dalam Produksi Berita Online www.wonogirikab.go.id

Arnita Ismawati^{1*}, Tri Yatno², Adi Nugroho Susanto Putro³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri, Indonesia

*arnitaismawati@gmail.com

Abstract

The Wonogiri Regency Government has a website called www.wonogirikab.go.id, which every day provides information in the form of news, appeals, or announcements. The content presented is in the form of activities by Regional Apparatus Organizations (OPD), the regent's agenda, and Wonogiri Regional government programs. From this, the media needs to filter incoming information through a strategy called gatekeeping. This gatekeeping strategy aims to reduce media inaccuracies in presenting news. In this research, the author uses the gatekeeping theory of Bruce Westley and Malcolm McLean which emphasizes the role of a gatekeeper. Gatekeepers are individuals who carry out gatekeeping from pre-production to post-production of online news. Research method through case studies. Data collection techniques include documentation, interviews, and observation. Data analysis uses the Miles and Huberman model, including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research in the field showed that in the gatekeeping process from pre-production to post-production of news on the website www.wonogirikab.goid, the duties of a reporter and editor were only carried out by one person. Pre-production starts with determining news criteria, team discussions, and on-location coverage. The production process is carried out by cameramen and reporters when looking for information. Lastly, post-production is the editing stage by the editor and approval by the Head of the Wonogiri Regency Communication and Information Service.

Keywords: *gatekeeping, online news, gatekeeper*

Abstrak

Pemerintah Kabupaten Wonogiri memiliki website bernama www.wonogirikab.go.id, yang setiap harinya menyajikan informasi berupa berita, himbuan atau pengumuman. Konten yang disajikan berupa kegiatan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), agenda bupati, dan program pemerintah Daerah Wonogiri. Dari hal tersebut, media perlu menyaring informasi yang masuk melalui strategi yang dinamakan *gatekeeping*. Strategi *gatekeeping* ini bertujuan untuk mengurangi ketidakakuratan media dalam menyajikan berita. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *gatekeeping* dari Bruce Westley dan Malcolm Mclean yang menekankan pada peran seorang *gatekeeper*. *Gatekeeper* adalah individu yang melakukan *gatekeeping* mulai dari pra produksi hingga pasca produksi berita *online*. Metode penelitian melalui studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa, proses *gatekeeping* dari pra produksi hingga pasca produksi berita di website www.wonogirikab.goid tugas seorang reporter dan editor hanya dilakukan oleh satu orang. Pra produksi dimulai dari penentuan kriteria berita, diskusi tim dan liputan di lokasi. Proses produksi dilakukan oleh kameramen dan reporter saat mencari informasi. Terakhir pasca produksi merupakan tahapan editing oleh editor dan persetujuan oleh Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri.

Kata Kunci: *gatekeeping, berita online, gatekeeper*

PENDAHULUAN

Informasi yang cepat dan dapat diandalkan mempengaruhi media *online* dalam menyebarkan berita. Tidak ada satu

metode pun yang dapat memastikan bahwa berita atau informasi cukup akurat untuk mewakili kebenaran dalam pemberitaan. Meski butuh waktu dan kerja keras untuk

membangun keseluruhan struktur kebenaran, namun kebenaran yang dihadirkan oleh media dibangun lapis demi lapis, ibarat stalagmit yang berkembang setetes demi setetes (Santoso & Lestari, 2017). Seperti ciri-ciri media massa, khususnya situs web dalam hal kecepatan, pembaruan, perluasan kapasitas, interaktivitas, dokumentasi, dan kemampuan untuk terhubung ke sumber lain yang diidentifikasi melalui hasil mesin pencari M. Romli dalam (Anwar, 2018).

Media *online* seringkali dianggap tidak menghargai objektivitas (kebenaran, keadilan, ketelitian dan imparialitas), praktik ini selalu muncul dalam pemberitaan. Berita hanya berguna untuk mencapai perbaikan cepat dan kepentingan permukaan, hal inilah yang seringkali menjadi masalah di kemudian hari. (Santoso & Lestari, 2017) pada kenyataannya media *online* memberikan informasi jauh lebih cepat dibandingkan media tradisional, namun kecepatan tersebut mengorbankan kebenaran berita dan nilai-nilai fundamental jurnalisme lainnya.

Jurnalisme diartikan sebagai seni mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menyajikan berita. Jurnalisme memberitakan kejadian sehari-hari dengan cara yang indah untuk memuaskan hati nurani khalayaknya. Kegiatan jurnalistik dapat membawa perubahan sikap, sifat dan perilaku khalayak (umpan balik) sejalan dengan keinginan jurnalis atau media massa (Ginting, 2020). Penggunaan internet oleh jurnalis telah memunculkan format jurnalisme *online*. Cara lain untuk menggambarkan jurnalisme *online* adalah penyebaran informasi melalui media *online*, khususnya website (Romli, 2018).

Jurnalisme *online* dapat diartikan sebagai segala upaya atau proses jurnalistik yang dipublikasikan secara *online* atau melalui media berbasis internet. Keunggulan jurnalisme *online* adalah kecepatan, namun keunggulan ini tidak konsisten dengan pemberitaan yang akurat.

Terkait jurnalisme *online*, ada sejumlah kekhawatiran yang bisa dibenarkan, termasuk plagiarisme diri sendiri, sumber dan substansi berita, serta ketajaman berita. Keakuratan berita yang disajikan seringkali dipertanyakan, masyarakat belum sepenuhnya mempercayai konten berita yang disajikan media digital.

Berita merupakan laporan tentang suatu peristiwa yang memuat informasi benar, menarik, penting, atau luar biasa (Suchojad, 2021). Terdapat 902 organisasi berita *online* yang terverifikasi hingga Januari 2023, berdasarkan perhitungan data dari situs Dewan Berita (dataindonesia.id, 2023). Aspek media massa dipengaruhi oleh perubahan lingkungan media dan kemajuan teknologi, yang memungkinkan komunikasi disesuaikan dengan preferensi individu. Menarik untuk mengkaji layanan dan pengelolaan media *online* secara lebih rinci, terutama mengingat besarnya minat masyarakat dalam mengonsumsi informasi secara *online*.

Keakuratan dalam menyajikan berita menjadi faktor penting, karena mencegah penyebaran informasi yang salah. Berita yang tidak akurat dapat menimbulkan kesalahpahaman bahkan dapat merugikan pihak tertentu. Salah satu contohnya adalah berita berjudul PMII Banda Aceh Jual Darah ke Tangerang sebelum mou diunggah di www.ajnn.net pada 12 Mei 2022. Fakta berita di atas menyangkut nilai kemanusiaan dan kehidupan setiap orang, sehingga berita ini viral. dan menarik minat khalayak luas. Namun pada akhirnya berita tersebut terbukti palsu, karena adanya ketidaksesuaian antara isi berita dengan judul berita yang disajikan.

Akurasi mengacu pada keakuratan dalam kesan umum, cara rincian disajikan dan ditekankan dalam suatu peristiwa, bukan hanya rincian spesifik (Juditha, 2013). Seperti dalam pemberitaan di website www.modusaceh.com tentang jurnalis media *online* dan keakuratan pemberitaan tentang penjualan darah di DD PMI Banda Aceh, akurasi berarti tepat, benar, hati-hati dalam memberitakan fakta,

data, dan peristiwa yang dilakukan oleh jurnalis. Selain itu, jurnalis juga diharapkan mampu memilih diksi yang tepat dan jelas agar berita dapat dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, keakuratan pemberitaan dapat meningkatkan kualitas pemberitaan yang dilakukan oleh jurnalis media *online*.

Portal berita *online* adalah sebuah website atau halaman web yang meliputi beragam tema berita, seperti berita politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan hiburan (Kencana et al., 2021). Salah satu portal berita *online* yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Wonogiri yaitu website www.wonogirikab.go.id, yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan di pemerintah daerah.

Website www.wonogirikab.go.id resmi dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri. Website www.wonogirikab.go.id harus *diupdate* setiap hari, yang dapat berupa dokumentasi foto, berita, pengumuman atau imbauan. Target yang ditetapkan untuk pemutakhiran informasi dalam satu hari, minimal satu *press release* akan diunggah ke website, tetapi hal tersebut bukan menjadi patokan mutlak, karena tidak setiap hari ada kegiatan, imbauan ataupun pengumuman. Untuk itu, diperlukan suatu proses untuk menyaring informasi yang masuk setiap harinya.

Gatekeeping mempengaruhi keputusan apakah berita akan dibagikan atau tidak. Dalam konteks media massa, individu yang melakukan *gatekeeping* disebut sebagai *gatekeeper* yang berfungsi sebagai basis kreatif. Selain melakukan evaluasi konten media untuk memenuhi tuntutan khalayak, peran *gatekeeper* juga mencakup penerbitan berita yang dianggap meresahkan masyarakat, meski kewenangan tersebut tidak selalu dijalankan (Musfialdy, 2019). Menurut teori *gatekeeping*, media memilih berita mana yang akan diterima atau ditolak (Fadilah & Mony, 2020). Teori *gatekeeping* memastikan bahwa berita dari semua sumber masuk akan dievaluasi

berdasarkan kepentingannya, bagi organisasi berita dan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian mengenai *gatekeeping* yang dilakukan pada website www.tangerangkota.go.id oleh (Pratama, 2020), menunjukkan bahwa ada lima langkah dalam menyajikan konten yang layak diberitakan yaitu mengumpulkan berita, menyampaikan berita, berita yang tidak layak, memilih berita yang lolos, dan terakhir menampilkannya kepada publik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Irene & Rusdi, 2021) mengenai prosedur *gatekeeping* di portal media *online* Okezone.com menggunakan metode studi kasus, yang mengungkapkan bahwa elemen internal dan eksternal, seperti aturan editorial dan masukan pembaca, berdampak pada prosedur *gatekeeping*.

Penulis bertujuan melakukan penelitian mengenai proses *gatekeeping* di website www.wonogirikab.go.id, mengingat pemerintah Kabupaten Wonogiri membawahi wilayah seluas 1.904 km² dan memiliki 25 kecamatan, sehingga ada peristiwa yang terjadi di sana setiap hari yang layak diberitakan kepada publik atau tidak.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Metodologi studi kasus dapat berupa penelitian penjelasan, untuk menjawab bagaimana subjek penelitian menyikapi suatu fenomena (Rianto, 2008). Peneliti menggunakan studi kasus tunggal untuk menyoroti contoh penting dalam mengevaluasi teori yang telah dikembangkan dengan baik, seperti proses *gatekeeping* yang dilakukan dalam produksi berita *online* di website pemerintah Kabupaten Wonogiri. .

Wawancara langsung dengan informan penelitian dijadikan sebagai sumber data utama untuk kajian proses *gatekeeping* pada berita *online* di website www.wonogirikab.go.id. Kemudian data sekunder di dapatkan dari website, buku,

artikel, dan sejumlah jurnal yang berkaitan dengan proses *gatekeeping* di berita *online*.

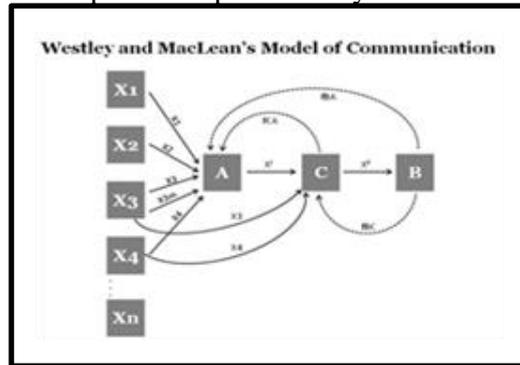
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian studi kasus yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati subjek penelitian, mengevaluasi, dan mendokumentasikan hasilnya di lokasi penelitian (Jaya, 2021). Penulis menggunakan wawancara terstruktur, dimana penulis menyusun proses wawancara kepada informan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri yang bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dari informan yang telah dipilih sebelumnya. Dokumentasi digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dapat berupa kata-kata tertulis, gambar peristiwa yang dimiliki Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri kaitannya dalam pengelolaan website www.wonogirikab.go.id.

Model interaktif Miles dan Huberman digunakan oleh penulis sebagai metode analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data memuat serangkaian proses yang dimulai dari wawancara kepada informan di lokasi penelitian dan dokumentasi pada saat proses pengumpulan informasi. Tahap reduksi merupakan langkah dalam proses analisis data untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh. Penyajian data adalah mengelompokkan data menurut pokok bahasanya agar bentuknya lebih substansial dan membantu peneliti memahami temuan penelitian. Terakhir, tahap verifikasi penelitian yang mengungkap apa dan bagaimana temuan penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan model *gatekeeping* dari Bruce Westley dan Malcolm Mclean. Model ini menekankan pada *gatekeeper* dalam komunikasi massa

(Ardianto et al., 2009). Model ini memberikan wawasan terhadap individu dan organisasi media ketika menentukan pesan apa yang harus diubah atau dihapus. *Gatekeeper* berperan dalam memilih dan memilah pesan yang dikirimkan oleh komunikator sebelum pesan tersebut disampaikan kepada khalayak.



Gambar 1. Teori *Gatekeeping* Model Bruce Westley dan Malcolm Mc Lean
Sumber: (Harahap, 2017)

Model Bruce Westley dan Malcolm Mc Lean dalam teori *gatekeeping*, dijelaskan melalui agen *audiens* (B) serta *gatekeeper* (C). Sebelum pesan disampaikan kepada khalayak, *gatekeeper* mempunyai peran dalam memilih dan mengatur pesan yang dikirimkan komunikator (B). Model C adalah entitas yang mengambil fungsi editor atau *gatekeeper*, memilih komunikasi mana yang disampaikan oleh A. Sebelum *audiens* menyampaikan sinyal, *gatekeeper* memiliki kemampuan untuk mengubahnya (B). Terhadap informasi yang diberikan, masyarakat dapat membalas kepada reporter (FBA) atau editor di media massa (FBC) (Nurudin, 2017). Reporter juga dapat menerima komentar dari editor (FCA).

HASIL

Gatekeeping pra produksi

Berita *online* mengenai proyek-proyek pemerintah Kabupaten Wonogiri, agenda bupati, dan kegiatan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kecamatan hingga ke desa-desa dapat dilihat di website www.wonogirikab.go.id. Berkas tim redaksi meliputi wawancara

dengan narasumber di lokasi kegiatan, yang perlu dilengkapi dengan menyertakan pertanyaan-pertanyaan yang perlu diajukan. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik mengenai kriteria kelayakan berita, yaitu berita yang akurat dan berimbang adalah berita yang disampaikan dengan hati-hati dan jujur. Saat menyusun berita website www.wonogirikab.go.id, jurnalis di lingkungan pemerintah Daerah Wonogiri harus mempertimbangkan sejumlah faktor untuk memastikan bahwa kontennya sesuai dan layak untuk disiarkan ke publik. Berikut ini wawancara dengan Kepala Redaksi dengan inisial (PDA) dan Editor Berita (ER).

“Kalau pra produksi, tentunya kita lihat dulu misalnya mau liputan suatu kegiatan, dilihat penyelenggaraannya seperti apa, diselenggarakan oleh siapa, dimana, tujuannya apa, tema kegiatannya apa. Nah kalau dari situ sudah ada melenceng-melenceng dari kriteria atau dari ketentuan-ketentuan pemberitaan di Pemkab tentunya tidak akan kita liput. Jadi kita melihat dulu penyelenggaraan acara, kegiatan, agenda tersebut seperti apa, kalau iya sesuai dengan kriteria tentu akan diliput, kalau tidak sesuai dengan kriteria ya biasanya kita tinggalkan, tidak kita lakukan peliputan” (ER).

“Jadi untuk pra produksi dimulai dari reporter, terus kemudian kita bahas di meja redaksi untuk kemudian ke pimpinan, seperti itu saja” (PDA).

Arsip berita yang tersedia di www.wonogirikab.go.id tidak sembarang dalam mengusung sebuah topik, namun tim redaksi harus memilih berita yang paling sesuai dengan konsep berita di pemerintah Kabupaten Wonogiri.

“Kalau untuk www.wonogirikab.go.id sendiri biasanya berita yang kami sajikan adalah berita-berita bertema pembangunan dan juga kegiatan pemerintah termasuk kegiatan pimpinan, Bapak Bupati, Wakil Bupati dan juga kegiatan-kegiatan atau program yang

dikerjakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kecamatan. Jadi konsep rapatnya adalah biasanya kami menerima undangan atau permohonan peliputan, kemudian siapa yang berangkat kemana menentukan dari tim Informasi Publik. Misalnya ada acara TMMD (TNI Manunggal Masuk Desa) di Kecamatan Jatisrono, kemudian satu hari sebelum kami menerima undangan, kami menerima permohonan untuk peliputan disitu. Kemudian kami laporkan kepada pimpinan dalam hal ini kepala bidang SIKP, kemudian Pak Kabid yang menentukan siapa yang berangkat kemana” (ER).

“Intinya semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pemerintah, agenda pemerintah, agenda Pak Bupati” (PDA).

Hasil penuturan dari editor berita dan kepala redaksi di www.wonogirikab.go.id memperjelas bahwa, *gatekeeping* pada tahap pra produksi mempertimbangkan sudut pandang dan orisinalitas serta sudut pandang suatu media milik pemerintah yang ditayangkan di platform website. Selain itu, perencanaan juga penting untuk menghasilkan berita dengan liputan mendalam sebelum mulai disiarkan di platform *online* seperti website. Tahap perencanaan ini berkaitan dengan siapa yang akan bertanggung jawab atas apa yang ada di suatu tempat. Tim redaksi website pemerintah Kabupaten Wonogiri telah mempersiapkan secara cermat sejumlah topik yang sesuai dengan kriteria berita pemerintah Kabupaten Wonogiri, hingga pelaksanaan rincian pekerjaan di lokasi.

Kualifikasi Berita

Penetapan standar pemberitaan dari pimpinan instansi dan Standar Operasional Prosedur Layanan Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah Melalui Pengelolaan Konten Media Sosial dan Media Luar Ruang merupakan langkah awal dalam mengunggah konten ke

platform website www.wonogirikab.go.id sebelum diliput dan diproduksi.

“Kriteria berita yang jelas tidak menampilkan hal-hal yang berbau SARA, tidak menampilkan sentimen-sentimen yang berpotensi menghadirkan sentimen negatif terhadap masyarakat. Misalnya sesuatu yang tidak produktif, tidak membangun semangat. Terus kemudian kita juga lebih harus berhati-hati tentang penggunaan bahasa, penyebutan jabatan, penyebutan nama. Selanjutnya, yang pasti kalau website pemerintah itu berusaha membangun sentimen positif” (PDA).

Kepala redaksi dari website www.wonogirikab.go.id menyatakan, unggahan berita harus menampilkan citra baik pemerintah dan menghindari permasalahan terkait SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan) yang menimbulkan keresahan sosial. Untuk memutuskan apakah informasi harus diubah atau dihilangkan tentang orang dan organisasi media sesuai dengan teori gatekeeping dari Bruce Westley dan Malcolm McLean (Ardianto et al., 2009), dimana konten yang dinilai tidak layak berada di ranah publik dapat dihapus oleh editor.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber *“kalau dalam peliputan itu misalnya ada tokoh-tokoh yang kontra terhadap Pak Bupati tidak kita masukkan headline berita” (ER).*

Standar Operasional Prosedur Layanan Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah Melalui Pengelolaan Konten Media Sosial dan Media Luar Ruang, merupakan kriteria pemberitaan telah diputuskan dan disetujui oleh pemerintah Kabupaten Wonogiri. Selanjutnya Kepala Redaksi dan editor berita memilih mana kegiatan yang akan diliput, yang sebelumnya suatu instansi mengajukan permohonan peliputan atau gatekeeping standar berita di www.wonogirikab.go.id. Untuk melaksanakan proses gatekeeping ini, tim redaksi harus terlebih dahulu melaksanakan rapat dan memutuskan kegiatan mana yang akan dilaksanakan atau tidak.

Diskusi Tim

Sehari sebelum peliputan dilakukan di lokasi kegiatan, tim redaksi melakukan rapat. Hadir dalam pertemuan tersebut antara lain, tim teknis lapangan, Kepala Bidang Statistik Informasi Komunikasi Publik (SIKP), Subkoordinator SIKP, dan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri. Tim redaksi bertemu untuk mendiskusikan kegiatan mana yang harus diliput dan seberapa mendesaknya kegiatan tersebut dilaksanakan. Rapat tim redaksi ini merupakan lanjutan dari penunjukan tim teknis lapangan oleh Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri untuk mendalami acara yang diselenggarakan oleh organisasi di wilayah Kabupaten Wonogiri.

Liputan di Lokasi

Liputan dilakukan oleh tim redaksi setelah rapat yang telah disetujui pimpinan. Perencanaan logistik, pengumpulan informasi, pelaksanaan lapangan, serta verifikasi dan validasi informasi dengan narasumber merupakan tahapan pelaksanaan liputan. Reporter dan kameramen telah melakukan riset dan janji kepada narasumber bahwa mereka akan melakukan peliputan. Data yang telah di riset sebelumnya bertujuan untuk mendukung kebutuhan materi.

Gatekeeping Proses Produksi Berita Online

Lokasi pemberitaan di Kabupaten Wonogiri, maka prosedur pembuatan berita yang dimuat di website www.wonogirikab.go.id berlangsung dalam satu hari. Liputan berita dan penulisan naskah oleh editor adalah dua contoh *gatekeeping* dalam proses produksi. Dari hal tersebut, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Rahman et al., 2018), bahwa berita yang ditolak tidak dibagikan kepada publik dan hanya berita terpilih yang boleh melewati *gatekeeping* serta sampai ke pembaca. Prasyarat utama agar siaran berita berkualitas di website www.wonogirikab.go.id adalah penggunaan teknik pengambilan gambar.

Khususnya pemberitaan di website www.wonogirikab.go.id yang menyoroti program-program pemerintah daerah Wonogiri sesuai dengan kriterianya.

“Jadi beberapa kali kita pernah mencoba berita di website www.wonogirikab.go.id, untuk reporternya itu bukan dari orang yang punya kompetensi di bidang komunikasi khususnya jurnalistik, memang hasilnya tidak sesuai kriteria. Karena tidak ada nilai berita yang bisa diambil, misalnya foto dalam suatu acara. Fotonya itu tidak punya nilai berita, sense of jurnalistik kurang” (PDA).

Pengambilan gambar di lokasi acara, seorang kameramen menyesuaikan dengan persyaratan tim redaksi www.wonogirikab.go.id sebelum memanfaatkan sudut pengambilan gambar, teknik, dan kebutuhan yang berbeda-beda khusus untuk acara tersebut. Para tim redaksi pemerintah Kabupaten Wonogiri seringkali harus bekerja cepat untuk menampilkan gambaran berbagai peristiwa kepada masyarakat secara luas. Pada website www.wonogirikab.go.id, foto disertai dengan *caption* atau ringkasan kalimat yang menjelaskan gambar tersebut dan menunjukkan berita yang akan dibagikan kepada masyarakat.

Gatekeeping pasca produksi berita online

Gatekeeping pasca produksi yaitu pengeditan, setelah proses produksi lapangan selesai. Kameramen serta reporter yang melakukan wawancara, pengambilan gambar secara bertahap maka pengeditan dimulai, sesuai dengan pernyataan narasumber mengenai *“editor berita di www.wonogirikab.go.id bertugas mengedit teks berita secara cermat, memasukkan informasi, dan memastikan narasumber sesuai dengan lokasi acara” (ER)*. Sejalan dengan ungkapan (Wallace, 2018), bahwa *gatekeeper* pada platform media berpindah antar bagian yang berbeda.

Kegiatan jurnalisme di lingkungan pemerintahan Kabupaten Wonogiri, mencakup pelaporan kejadian, analisis data

yang dikumpulkan dari lapangan, pemberian informasi kepada publik, penjelasan signifikansi dan dampak dari peristiwa. Sebelum dipublikasikan, berita di website www.wonogirikab.go.id diedit melalui sejumlah prosedur yang membantu memastikan informasi akurat, mudah dibaca, dan jelas.

PEMBAHASAN

Gatekeeping pra produksi, mengacu pada metode yang digunakan untuk memilih dan mengelola konten sebelum berita diposting secara *online*. Setiap tautan dalam rantai media tunduk pada *gatekeeping*, yang mencakup editor dan reporter memilih berita mana yang akan diliput dan sumber mana yang akan digunakan dalam artikel (Igyuve & Odeba, 2023). Penulis telah secara efektif merangkum sejumlah penjelasan tentang strategi *gatekeeping* dari beberapa informan di lokasi penelitian. Hal ini mencakup verifikasi sumber, ketepatan waktu, faktualitas, keakuratan, kesesuaian dengan aturan institusi atau kode etik, relevansi, nilai berita, serta penentuan prioritas berita. Sesuai pedoman pemberitaan pemerintah Kabupaten Wonogiri yang memuat mengenai informasi tema, tujuan, tempat, peserta acara.

Tema pemberitaan pada website pemerintah Kabupaten Wonogiri fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan pembangunan daerah, kiprah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terhadap perangkat desa, agenda Bupati Wonogiri, serta kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi pemerintah Kabupaten Wonogiri. Keadaan tim dan alat pemberitaan merupakan dua bagian penting dalam pemberitaan tim redaksi. Jurnalis harus mempertimbangkan sejumlah variabel ketika memproduksi berita untuk disiarkan, agar sesuai dengan pedoman pemberitaan yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Wonogiri.

Tim redaksi berita website www.wonogirikab.go.id yang melakukan

tahap *gatekeeping*, mempertimbangkan orisinalitas dan sudut pandang media milik pemerintah Daerah Wonogiri yang ditayangkan di platform *online* pada tahap pra-produksi. Selain itu, sebelum berita ditayangkan di platform *online* website, perencanaan penting dilakukan untuk menghasilkan berita dengan liputan yang mendalam. Tim redaksi website pemerintah Kabupaten Wonogiri telah dengan cermat menyusun berbagai topik sesuai dengan standar pemberitaan pemerintah.

Kualifikasi Berita

Publikasi berita ke platform website www.wonogirikab.go.id menggunakan standar pelaporan dari pimpinan lembaga serta Standar Operasional Prosedur Layanan Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah Melalui Pengelolaan Konten Media Sosial dan Media Luar Ruang. Unggahan berita di website www.wonogirikab.go.id harus membawa kebaikan bagi pemerintah dan menghindari isu-isu yang berkaitan dengan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) yang dapat menimbulkan kerusuhan sipil. Sejalan dengan teori *gatekeeping* Bruce Westley dan Malcolm McLean (Ardianto et al., 2009), dimana konten yang dinilai tidak layak berada di domain publik dapat dihapus oleh editor, serta untuk menentukan apakah informasi individu dan organisasi media harus diperbarui atau dihapus.

Pemerintah Kabupaten Wonogiri telah menetapkan serta mengesahkan kriteria pemberitaan berdasarkan Standar Operasional Prosedur Layanan Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah Melalui Pengelolaan Konten Media Sosial dan Media Luar Ruang. Kegiatan yang akan diliput kemudian diputuskan oleh pimpinan redaksi, editor berita serta instansi dapat mengajukan permohonan peliputan atau standar *gatekeeping* berita di www.wonogirikab.go.id. Untuk melaksanakan prosedur *gatekeeping* ini, tim redaksi harus berkumpul terlebih

dahulu dan menentukan tugas mana yang akan diselesaikan atau tidak.

Informasi mengenai suatu peristiwa di suatu lokasi adalah tanggung jawab seorang reporter, menurut Bruce Westley dan Malcolm McLean. Editor kemudian memilih pesan mana yang akan dimasukkan dalam naskah berita www.wonogirikab.go.id. Editor dapat mengubah pesan yang diterimanya sebelum dipublikasikan kepada publik dengan mengunjungi website www.wonogirikab.go.id. Pembaca berita dapat menanggapi pertanyaan editor tentang materi yang mereka terima dengan menggunakan bagian komentar di website (Nurudin, 2017). Editor juga dapat memberikan masukan kepada reporter, namun karena redaksi website pemerintah Kabupaten Wonogiri mempekerjakan satu orang untuk melakukan fungsi pelaporan dan penyuntingan, hal ini tidak berlaku bagi mereka.

Diskusi Tim

Diskusi tim bertujuan untuk membahas rencana cakupan, menetapkan tugas setiap individu, mengatur logistik, menghasilkan ide-ide kreatif, mengevaluasi standar media, dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Hal tersebut untuk memastikan bahwa, setiap orang di tim menyadari tugas dan tanggung jawab masing-masing. Ide dibalik pertemuan tersebut, yaitu tim redaksi website pemerintah Kabupaten Wonogiri mendapat undangan atau permintaan peliputan, kemudian bagian Statistik Informasi Komunikasi Publik (SIKP) menentukan siapa yang pergi kemana dan melaporkannya kepada kepala bagian SIKP.

Rapat tim redaksi website pemerintah Kabupaten Wonogiri dilaksanakan minimal satu hari sebelum melakukan peliputan di tempat acara. Rapat tersebut dihadiri oleh tim teknis lapangan yang akan diturunkan ke daerah, Subkoordinator SIKP, Kepala Bidang Statistik Informasi Komunikasi Publik, serta Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri. Kepala

Bidang SIKP yang bertindak melalui Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri menunjuk tim liputan setelah menerima surat permohonan penerbitan dari OPD/Badan/Dinas. Tim berdiskusi membahas topik-topik yang berkaitan dengan berita dari pemerintah Kabupaten Wonogiri, serta pertanyaan-pertanyaan yang sebaiknya ditujukan kepada narasumber.

Liputan di Lokasi

Tim redaksi mengambil sejumlah langkah penting untuk menjamin bahwa informasi yang diberikan kepada masyarakat bersifat cepat, akurat, dan relevan. Ada beberapa proses yang terlibat dalam penyediaan liputan berita di tempat, termasuk perencanaan, pengumpulan informasi, pengorganisasian logistik, pelaksanaan lapangan, serta verifikasi dan validasi informasi. Komunikasi yang efektif, kerja sama yang solid, dan pengumpulan informasi yang cermat diperlukan dalam setiap tahapan penerapan liputan berita di lapangan.

Tim redaksi website pemerintah Kabupaten Wonogiri mencari atau mengumpulkan informasi secara *online* dari berbagai sumber, antara lain hubungan personal, majalah, surat kabar, dan media *online*. Tim redaksi menggunakan rekaman audio, video, gambar, cerita dari berbagai sumber, antara lain ajudan Bupati dan Propokopim Sekretariat Daerah Wonogiri dalam proses pemberitaan. Sebelum redaksi website pemerintah Kabupaten Wonogiri meninggalkan tempat acara, reporter dan kameramen telah menjadwalkan jadwal liputan.

Reporter dan kameramen telah meyakinkan narasumber bahwa akan melakukan peliputan. Data dari penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk mendukung kebutuhan material. *Paper-trails* biasanya digunakan untuk penyelidikan awal. Mencari materi yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber tekstual, seperti: 1) Laporan pers dari berbagai asosiasi jurnalistik, jurnal,

surat kabar, dan internet merupakan contoh sumber sekunder; 2) Dokumen asli antara lain informasi keuangan, akta kelahiran, dan kematian serta data resmi pemerintah; 3) Data yang dapat diakses komputer yang membentuk sistem informasi komputer; 4) Konten internasional berkaitan dengan topik yang ingin dibicarakan.

Menemukan dan berbicara dengan narasumber terkait adalah tugas yang terkait dengan *people trails*. Prosedur standar memerlukan studi pendahuluan sebelum memulai proses produksi. Menurut (Shoemaker & Reese, 2014), hal ini ditangani pada tingkat rutinitas media karena melibatkan tugas-tugas yang dilakukan sebagai bagian dari hari kerja biasa.

Gatekeeping Proses Produksi Berita

Online, terdiri dari beberapa prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan mematuhi norma dan aturan. Pengecekan fakta, klarifikasi sumber, pengawasan tim redaksi, kepatuhan hukum, penyaringan konten, transparansi, pengajaran, pelatihan, serta komitmen terhadap kualitas adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan. Dengan menggunakan strategi *gatekeeping* ini, pemerintah daerah Wonogiri dapat memastikan bahwa materi di situs mereka akurat, dapat diandalkan serta sejalan dengan tujuan dan cita-cita tata pemerintahan yang baik.

Pembuatan berita di website www.wonogirikab.go.id memakan waktu satu hari, karena lokasi berita berada di Kabupaten Wonogiri. Penggunaan teknik pengambilan gambar menjadi syarat utama siaran berita berkualitas di website www.wonogirikab.go.id. Tim redaksi website pemerintah Kabupaten Wonogiri harus bekerja cepat untuk menyajikan gambaran berbagai peristiwa kepada masyarakat luas. Foto-foto di website www.wonogirikab.go.id, terdapat *caption* yang mendeskripsikan gambar serta merinci berita yang akan dipublikasikan. Kameramen menggunakan metode *Entire*,

Details, Frame, Angle, and Time (EDFAT) dalam pengambilan gambar di suatu lokasi peliputan.

Entire menggambarkan kapasitas untuk menangkap gambar dari setiap elemen pemandangan di sekitarnya, termasuk orang-orang yang berinteraksi di lokasi. *Details* yang berarti mendekati diri pada sesuatu, untuk mendapatkan pandangan yang lebih baik dan mendorong objek tersebut dapat dilihat di luar indera penglihatan. Seorang reporter harus benar-benar fokus pada subjek ketika mereka mewawancarai bupati. Selanjutnya, *frame* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan latar depan dan latar belakang subjek yang menyenangkan secara visual, seperti yang terlihat melalui jendela bidik. Misalnya, kameramen mengatur objek pada sudut yang tepat untuk menciptakan visual yang menarik perhatian pembaca berita saat bupati membacakan berita utama dari mimbar.

Angle atau menetapkan sudut pengambilan gambar dari beberapa sudut pandang, termasuk dari atas, bawah, dekat, dan jauh dari subjek. Misalnya pada 19 Oktober 2023, kameramen mengabadikan gambar dari berbagai sudut pandang pada acara TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) di Kecamatan Jatisrono yang dihadiri anggota TNI dan masyarakat Desa Rejosari. *Time* yang berarti, meraih peluang sesegera mungkin, jika menunggu ada kemungkinan situasi tersebut tidak akan terjadi lagi atau orang lain akan memanfaatkannya. Misalnya, kameramen berusaha mengabadikan pengambilan sumpah/janji PNS (Pegawai Negeri Sipil) Wonogiri pada 5 Oktober 2023 dengan setepat mungkin, karena bisa jadi peristiwa seperti itu tidak akan terjadi lagi.

Kebijakan pimpinan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri, serta permintaan peliputan dari instansi terkait atau Organisasi Pemerintah Daerah (OPD), menentukan lokasi yang dipilih oleh reporter dan kameramen saat proses peliputan. Selain itu, pengaturan

waktu harus dibuat untuk menyertakan narasumber yang sibuk atau memiliki waktu terbatas untuk mencegah terbuangnya waktu. Saat menjalankan tugasnya, kameramen berupaya memberikan pertimbangan khusus terhadap kebutuhan reporter. Tugas kameramen adalah mendapatkan gambar dari berbagai perspektif serta menyesuaikan dengan kebutuhan seorang editor.

Kameramen dan reporter berkolaborasi sebagai satu kesatuan yang kohesif, untuk menyampaikan liputan yang ditargetkan dan mempertimbangkan situasi aktual di lapangan. Kameramen dan reporter perlu bekerja sama meskipun peran dan tanggung jawab mereka berbeda. Kameramen bertugas menangani bagian teknis pengambilan gambar, sedangkan tanggung jawab reporter adalah mengumpulkan fakta dan informasi yang diperlukan untuk membuat artikel berita. Namun seorang reporter juga harus menyadari komponen fotografi.

Pengumpulan data berdasarkan fakta didorong oleh pernyataan narasumber dari unggahan berita di website www.wonogirikab.go.id. Berbagai narasumber baik dari hadirin acara, tokoh masyarakat, pimpinan organisasi, hingga kepala daerah Wonogiri dikumpulkan guna memudahkan redaksi dalam menyebarkan berita kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi penting dari orang-orang yang mereka wawancarai, tim redaksi pemerintah Kabupaten Wonogiri perlu menguasai berbagai teknik (Santana, 2017). Seorang reporter harus bekerja secara akurat, sabar, terampil, dan berani seperti halnya seorang detektif atau polisi, mereka harus memperoleh semua fakta yang ada.

Reporter sering kali menerima kumpulan data yang sebagian dan tidak lengkap. Oleh karena itu, dalam menyampaikan suatu informasi, seorang reporter harus berbicara langsung dengan sumbernya. Informasi pendukung, seperti pertanyaan yang telah disiapkan untuk menjamin narasumber diwawancarai.

Penulisan naskah berita terjadi selama tahap produksi, setelah selesainya wawancara dan pengambilan foto. Naskah ditulis oleh reporter karena mengetahui peristiwa yang terjadi di lapangan.

Gatekeeping pasca produksi berita online, melibatkan pengeditan teks berita dengan cermat, menambahkan informasi, dan memastikan sumbernya sesuai dengan tempat acara. Sesuai dengan pernyataan (Wallace, 2018) bahwa, *gatekeeping* pada platform media berpindah-pindah sesuai dengan bidang masing-masing. Pemerintah Kabupaten Wonogiri terlibat dalam kegiatan jurnalistik seperti pelaporan kejadian, analisis data lapangan, penyebaran informasi publik, dan penjelasan makna dan dampak peristiwa. Berita di situs www.wonogirikab.go.id diedit melalui berbagai langkah sebelum dipublikasikan untuk membantu menjamin keakuratan, keterbacaan, dan kejelasan konten.

Pasca produksi melibatkan pimpinan untuk menyatakan berita layak rilis atau tidak di website www.wonogirikab.go.id. Pada tahap ini, kepala redaksi menaikkan ke Kepala Bidang Statistik Informasi Komunikasi Publik dan mengirimkan kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri untuk mendapatkan persetujuan, serta menghapus konten yang memuat SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan). SARA dalam konteks berita berpotensi memicu perselisihan dan menimbulkan perpecahan di tengah masyarakat.

Tim redaksi website www.wonogirikab.go.id yang terdapat pada bagian Statistik Informasi Komunikasi Publik (SIKP) serta Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena dibawah kebijakan pemerintah Daerah Wonogiri. Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Pelayanan Informasi dan Dokumentasi di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, dan Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri menjadi landasan hukum tim redaksi dalam menyajikan berita *online*. Dapat dipastikan seorang editor mengetahui dan mempertimbangkan berita yang dihasilkan layak untuk disiarkan dan memenuhi persyaratan peraturan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan teori *gatekeeping* dari Bruce Westley dan Malcolm McLean, tugas dari reporter dan editor berita *online* website www.wonogirikab.go.id ditangani oleh satu orang, sehingga terbentuklah persepsi masyarakat dari informasi yang disajikan oleh website pemerintahan Kabupaten Wonogiri. Konten berita yang dimuat di www.wonogirikab.go.id berkaitan dengan peristiwa yang dijalankan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), agenda bupati, dan program yang dilakukan oleh pemerintah Daerah Wonogiri. *Gatekeeping* pra produksi berita website pemerintah Kabupaten Wonogiri dimulai dari menentukan kriteria berita di wilayah pemerintah, diskusi dengan tim dan liputan di lokasi. Kemudian masuk ke tahap proses produksi *gatekeeping* yang dilakukan oleh reporter dan kameramen sebagai *gatekeeper* di lapangan, yang menerima semua informasi masuk dari berbagai sumber. Informasi yang telah didapat oleh reporter akan dilakukan penyuntingan berita oleh editor serta persetujuan layak rilis atau tidak oleh Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I. S. (2018). *Peran Editor dan Reporter dalam Pengelolaan Media Online wehype . id bersama Impala Space*. 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/in-teraksi-online/article/view/20153/19012>
- Ardianto, E., Komala, D. L., & Karlinah, S. (2009). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Rema Karyanti S. (ed.); Cetakan Ke). Simbiosis Rekatama Media.
- C. Juditha. (2013). News Accuracy in Online Journalism (News of Alleged Corruption The Constitutional Court in Detiknews). *Jurnal Pekommas*, 16(3), 145–154. <https://media.neliti.com/media/publications/222363-akurasi-berita-dalam-jurnalisme-online-k.pdf>
- Fadilah, N., & Mony, H. (2020). Penerapan Bahasa Indonesia Jurnalistik di Media Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1–19. http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/ilmu_komunikasi/article/view/297/265
- Ginting, L. S. D. B. (2020). *Buku Jurnalistik* (L. S. D. B. Ginting (ed.); 2020th ed., Issue October).
- I Made Laut Mertha Jaya. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Fira Huisaini (ed.); 2nd ed.). Quadrant.
- Igyuve, A. I., & Odeba, B. (2023). *Appraisal of the Influence of Citizen Journalism on Gatekeeping in the Nigerian Television Authority (NTA) Channel 10 , and The Guardian Newspaper*. 85–98.
- Irene, I., & Rusdi, F. (2021). Proses Gatekeeping Portal Media Daring (Studi Kasus pada Media Daring Okezone.com). *Koneksi*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10123>
- Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, M., Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 136–145. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v6i2.1509>
- Musfialdy. (2019). *Independensi Media : Pro-Kontra Objektivitas*. 2(1), 21–28.
- Nazri Rahman, Leong, K. E., & SharifahZamri. (2018). *Pengetahuan Matematik Untuk Pengajaran Dalam Kalangan Guru Pra Social Sciences Postgraduate Internatonal Seminar (SSPIS) 2017 Malaysia Editors : August*.
- Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa* (8th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Paika-Suchojad, K. (2021). Who Keeps the Gate? Digital Gatekeeping in New Media. *Zeszyty Prasoznawcze*, 64(2 (246)), 91–99. <https://doi.org/10.4467/22996362pz.21.012.13477>
- Pratama, A. P. (2020). Proses Gatekeeping Pada Pemberitaan Berita Kota di Website tangerangkota. go. id. *Pantarei*, 4(3). <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/577>
- Rianto. (2008). *Metodologi Riset Komunikasi Studi Kasus*. BPPI Yogyakarta & PKMBP.
- Rizky Amalia Harahap. (2017). *Peran Gatekeeper Dalam Menyeleksi Foto Headline Halaman Utama Di Surat Kabar*. 2(1), 2–6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Santana, S. (2017). *Jurnalisme Kontemporer* (A. Kattopo (ed.); 2nd ed.). Yayasan Pustaka OboR Indonesia.
- Santoso, D. H., & Lestari, R. D. (2017). *Jurnalisme Online* (R. P. N (ed.); 1st ed., Issue April). MBRidge Press.
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (2014). *Mediating the message in 21st century: A media sociology perspektive (3rd ed)*. Rountledge.
- Wallace, J. (2018). Modelling Contemporary Gatekeeping: The rise of individuals, algorithms and platforms in digital news dissemination. *Digital Journalism*, 6(3), 274–293. <https://doi.org/10.1080/21670811.2017.1343648>